



Pentingnya Menjaga Identitas Manusia Indonesia

Iklimatorrida

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
4120022233@student.unusa.ac.id

Abstract: This writing aims to discuss and explain the identity of Indonesian people. Its purpose is to provide additional insights and knowledge to readers, particularly Indonesian citizens, in order to better understand aspects related to the identity of Indonesian people: the importance of preserving the identity of Indonesian people, and efforts in maintaining the identity of Indonesian people. It is understood that the identity of Indonesian people is a concept that explains the true nature and distinctive characteristics of people originating from Indonesia, which encompass cultural, linguistic, historical, and unique customs aspects specific to Indonesian society. Furthermore, it is hoped that readers can apply their understanding of the importance of preserving the identity of Indonesian people in their lives within the community, nation, and state, as well as continue to preserve it and prevent it from being eroded by new ideologies.

keywords: Identity, Indonesian people, Pancasila

Abstrak: Tulisan ini bertujuan membahas dan menjelaskan mengenai identitas manusia Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca khususnya warga negara Indonesia untuk semakin memahami hal-hal mengenai identitas manusia Indonesia; pentingnya menjaga identitas manusia Indonesia; dan upaya dalam menjaga identitas manusia Indonesia. Diketahui bahwa identitas manusia Indonesia adalah suatu konsep yang menjelaskan tentang jati diri dan ciri khas manusia yang berasal dari Indonesia yang meliputi aspek budaya, bahasa, sejarah, dan kebiasaan yang unik dan khas bagi masyarakat Indonesia. Selanjutnya, diharapkan agar pembaca dapat menerapkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga identitas manusia Indonesia dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan bernegara, serta terus melestarikannya dan tidak terkikis oleh paham baru.

Kata kunci: identitas, manusia Indonesia, Pancasila.

PENDAHULUAN

Identitas adalah konsep yang menjelaskan kepribadian atau jati diri yang menempel pada individu, kelompok atau hal yang membuatnya berbeda dengan yang lain (Hendrizal, 2020). Identitas manusia maksudnya ciri-ciri atau sifat khas yang melekat pada dirinya dan menjadikannya unik serta membedakannya dengan manusia lain. Jika dikaitkan dengan manusia (rakyat) sebagai unsur pembentuk negara, setiap negara di dunia ini semuanya memiliki identitasnya masing-masing berdasarkan keunikan, sifat, ciri, dan karakter negara tersebut.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan berbicara dan berpikir yang tinggi dimana keadaan tersebut berpengaruh pada eksistensinya. Selain dipengaruhi oleh keadaan tersebut, manusia juga dapat dipengaruhi oleh adanya nilai-nilai yang dianut atau pedoman yang digunakan dalam hidupnya. Maka dari itu, yang menentukan identitas sebagai manusia sebagai pribadi maupun masyarakat adalah kolaborasi antara kekhasan dan keunikan yang melekat pada dirinya dengan penerapan nilai-nilai yang dijadikan panutannya (Hendrizal, 2020).

Indonesia merupakan negara yang begitu kaya budaya dan tradisi. Identitas manusia Indonesia adalah refleksi dari kebudayaan dan tradisi tersebut. Sejarah Indonesia sangat kaya dan memiliki banyak periode berbeda dalam perkembangan identitas manusia. Pada zaman pra-sejarah, masyarakat Indonesia hidup

dalam komunitas yang berdasarkan tradisi dan budaya yang diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya. Seiring berjalannya perkembangan sejarah, identitas manusia Indonesia mulai berkembang dan berubah. Pada masa penjajahan, identitas manusia Indonesia dipengaruhi oleh pengaruh budaya asing dan tradisi yang dibawa oleh para penjajah. Namun, setelah Indonesia merdeka, identitas manusia Indonesia mulai dikembangkan dan diterima kembali sebagai bagian dari budaya dan tradisi asli Indonesia.

Saat ini, identitas manusia Indonesia sangat relevan dan penting bagi masyarakat Indonesia. Identitas manusia Indonesia memainkan peran yang begitu penting dalam rangka membentuk budaya dan tradisi yang khas Indonesia. Identitas manusia Indonesia juga membantu masyarakat Indonesia untuk menemukan dan mempertahankan jati diri mereka sebagai bangsa. Identitas bangsa perlu dijaga, dipertahankan, dan diwariskan kepada penerus bangsa agar tidak terjadi krisis identitas bangsa. Bila terjadi krisis identitas, akan berdampak pada kehidupan masyarakat seperti terkikisnya moral akibat masuknya ajaran atau paham baru yang menyebabkan pandangan kepada nilai-nilai Pancasila semakin sempit (Susanto, 2016). Oleh sebab itulah, perlu diadakan upaya yang berkelanjutan untuk membangun dan mempertahankan identitas manusia Indonesia.

Memperhatikan uraian pembukaan yang telah ditulis di atas, muncul suatu pertanyaan yang menjadi masalah dalam tulisan ini, yang pertama adalah apa yang menjadi identitas manusia Indonesia? Kedua, apa alasan pentingnya menjaga identitas manusia Indonesia? Ketiga, bagaimana upaya dalam menjaga identitas manusia Indonesia? Dengan menguraikan jawaban atas masalah tersebut, diharapkan tulisan ini dapat memberi wawasan kepada pembaca khususnya warga negara Indonesia untuk semakin memahami hal-hal berikut: Hal yang menjadi identitas manusia Indonesia, pentingnya menjaga identitas manusia Indonesia, dan upaya dalam menjaga identitas manusia Indonesia.

Selain memahami, tujuan dalam penulisan ini yaitu diharapkan agar pembaca dapat menerapkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga identitas manusia Indonesia dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan dalam bernegara, serta terus melestarikannya dan tidak terkikis oleh paham baru

METODE

Metode yang digunakan pada tulisan ini sifatnya deskriptif kualitatif dan menggunakan studi literatur. Tulisan deskriptif kualitatif lebih menekankan pada bagaimana sesuatu dirasakan dan diterima oleh individu, sehingga lebih memperkaya pemahaman tentang hal tersebut. Sedangkan studi literatur adalah pendekatan dengan mengumpulkan teks-teks tertulis sebagai sumber informasi, misalnya buku, artikel, jurnal, skripsi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan pembahasan mengenai identitas manusia Indonesia. Tujuannya adalah untuk memahami dan menganalisis karya-karya tersebut untuk mengetahui pandangan, tema, gaya, dan masalah yang dibahas. Studi literatur sering digunakan dalam bidang sastra, sosiologi, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

PEMBAHASAN

Identitas manusia Indonesia adalah suatu konsep yang menjelaskan tentang jati diri dan ciri khas orang-orang yang berasal dari Indonesia. Ini meliputi aspek budaya, sejarah, bahasa, dan kebiasaan yang unik dan khas bagi masyarakat Indonesia. Identitas ini memainkan peran penting dalam membentuk rasa nasionalisme dan memelihara keragaman budaya Indonesia. Manusia Indonesia maksudnya adalah identitas sebagai manusia yang menghayati betul nilai-nilai kemanusiaan yang khas dari Indonesia. Istilah kemanusiaan Indonesia digunakan karena memang sulit mendeskripsikan apa dan siapa yang sebenarnya manusia Indonesia (Rafael, 2022). Nilai-nilai kemanusiaan adalah prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana seseorang harus berperilaku dan berkomunikasi dengan orang lain secara adil dan hormat. Di Indonesia, beberapa nilai-nilai kemanusiaan yang penting yaitu toleransi, gotong-royong, persahabatan, keramahan, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai ini didasarkan pada Pancasila yang

menjadi dasar filosofi dan juga ideologi Negara kesatuan Republik Indonesia. Dalam budaya Indonesia, nilai-nilai tersebut memegang peran penting dalam membentuk hubungan sosial dan membantu membangun masyarakat yang solid dan inklusif.

Tujuan hidup harmonis, rukun, dan damai merupakan kebutuhan setiap manusia dalam hidup berdampingan di tengah dunia. Hal tersebut menjadi tanggungjawab setiap manusia dalam hidup bermasyarakat guna mempertebal rasa syukur dan aman. Paling tidak ada tiga hal utama yang pantas disebut sebagai nilai kemanusiaan yang khas untuk Indonesia, yaitu nilai kebhinekatunggalikaan, norma Pancasila, dan nilai religius.

Bagi masyarakat Indonesia, keberagaman atau kebhinekaan menjadi salah satu karakter keindonesiaan yang sangat khas. Sebelum negara Indonesia terbentuk, masyarakat Indonesia sudah tercipta dalam keadaan yang beragam suku, budaya, bahasa, agama, ras, golongan, tradisi, dsb. Karena itu terbentuklah semboyan untuk negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan semangat dan jiwa bagi bangsa Indonesia yang telah mengakui keadaan yang beragam, tetapi tetap menjunjung tinggi nilai kesatuan. Bhinneka berarti beragam atau bermacam-macam, Tunggal adalah satu, dan Ika artinya itu, dipahami sebagai berbeda-beda namun tetap satu. Beragam perbedaan bukan untuk dipermasalahkan, justru dapat membuat negara Indonesia menjadi bangsa yang tangguh, yang mampu berpikir jauh kedepan karena banyak perbedaan yang harus diseimbangkan untuk mencapai cita-cita kehidupan dalam berbangsa dan bernegara (Malihah, 2020).

Keragaman tersebut mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang menjiwai dinamika hidup bersama dengan corak yang berbeda-beda dan layak untuk terus digali serta dilestarikan. Dengan kata lain, keberagaman adalah nilai kemanusiaan khas Indonesia yang selanjutnya menjadi identitas bagi bangsa dan kebudayaan Indonesia.

Pancasila telah menjadi kepribadian bangsa Indonesia yang seluruh nilai yang terkandung tercermin dalam setiap sikap dan perilaku dalam kehidupannya. Sikap dan perilaku ini, menjadi ciri yang unik yang dapat membedakan dengan suku bangsa negara lain. Kepribadian itu mengacu pada suatu hal yang unik karena tidak ada orang yang sama dalam segalanya (Nurwardani, dkk., 2016).

Pancasila adalah dasar filosofi dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia yang terbentuk dari lima sila. Pancasila dijadikan pandangan hidup bangsa oleh masyarakat Indonesia yang berguna sebagai pedoman untuk menata hidup pribadi manusia maupun interaksi sesama manusia dalam kehidupan masyarakat dan alam lingkungannya. Pancasila menjadi pedoman dalam tindakan dan perilaku masyarakat Indonesia untuk mencapai kebahagiaan bersama dan akhirnya membentuk jiwa masyarakat yang adil dan makmur dalam membangun negara dan memajukan masyarakat, serta memegang teguh nilai-nilai moral dan etika yang luhur.

Nilai-nilai sila Pancasila terikat pada tiap langkah untuk menyelesaikan konflik yang ada pada masyarakat. Dapat diartikan secara normatif bahwa untuk menyelesaikan suatu konflik atau permasalahan hendaknya harus didasarkan pada nilai luhur bangsa seperti nilai religius, menghargai dan menghormati kedudukan manusia, menjunjung tinggi persatuan, melandaskan pada prosedur yang demokratis dan berakhir pada terciptanya keadilan, sikap saling menghargai dan menghormati, serta kasih sayang (Adha, M & Susanto, E., 2020).

Bangsa Indonesia yang memegang teguh nilai moral pancasila meyakini betul dan tidak pernah henti dalam mempercayai Tuhan, hal ini terbukti dengan banyaknya tempat ibadah, kitab suci, upacara dalam hal keagamaan, pendidikan keagamaan, dan lainnya yang merupakan wujud nilai luhur dari Pancasila yaitu sila ke-1.

Pada sila ke- 2 “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, sama sekali tidak ada alasan bagi masyarakat Indonesia untuk menganggap rendah dan membenci orang atau kelompok lain. Mereka justru berempati, saling tolong menolong, dan menjunjung tinggi toleransi terhadap sesama tanpa membedakan suku, agama, bahasa, dan adat istiadat. Karena mereka sadar bahwa keragaman tersebut merupakan kekayaan yang pantas untuk disyukuri dan sebagai tempat tinggal bagi semua karena sila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia” yang harus dihidupkan (Utami, Susanti, & Meilinda, 2023).

Dalam kehidupan masyarakat, Pancasila digunakan sebagai dasar setiap aktivitas yang dilakukannya. Dalam hal ini, Pancasila berperan untuk menciptakan apa yang dimaksud “kerakyatan”. Kerakyatan

tersebut berarti, manusia Indonesia sebagai warga negara dan masyarakat memiliki hak dan kedudukan yang sama. Manusia Indonesia memahami penggunaan hak dan kewajibannya harus selalu bisa memperhatikan kepentingan bersama, harus seimbang, dan tidak memihak atau memaksakan kehendak orang lain (Susanto, 2016). Hal tersebut demi terciptanya “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Makna sila ke-5 ini yaitu kebhinekaan yang ada jangan dijadikan alasan untuk ketidakadilan manusia. Pemeliharaan untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban antara diri pribadi dan orang lain secara adil merupakan kunci yang menyeimbangkan kehidupan bangsa Indonesia.

Manusia Indonesia adalah manusia yang religius. Manusia religius adalah individu yang memiliki kepercayaan dan keyakinan spiritual yang kuat terhadap suatu agama atau ajaran. Mereka biasanya melakukan ibadah dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh agama tersebut, dan sering kali memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan atau entitas supranatural. Kepercayaan religius dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam hidup seseorang, termasuk pandangan mereka tentang dunia dan tugas hidup, serta membantu mereka menemukan arti dan tujuan dalam hidup.

Asia merupakan tempat lahir dan berkembangnya agama-agama besar dan kepercayaan. Oleh karena itu, kedalaman dan kekayaan religiusitas menjadi salah satu karakter khas masyarakat Asia yang berpengaruh pada kehidupannya. Letak Indonesia secara geografis yang menjadi bagian dari Asia, membuat Indonesia juga menjadi negara yang religius (Rafael, 2022). Indonesia memiliki beberapa agama besar yaitu Islam sebagai mayoritas, Kristen katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan Konghuchu.

Semua agama tersebut beranggapan bahwa hidup merupakan suatu peziarahan. Ziarah adalah gerakan spiritual kosmik untuk memperbaharui hidup yang dimulai dari kesadaran diri, meninggalkan kenegatifan di masa lalu dan mendapatkan semangat baru untuk menciptakan kehidupan yang menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Jutaan umat Islam pergi untuk melaksanakan ibadah haji ke makkah setiap tahunnya. Jutaan umat Kristiani juga berziarah ke tanah suci. Umat Hindu dan Budha juga tahu tentang ziarah. Masyarakat Jawa memiliki tradisi ziarah makam (Rafael, 2022).

Karakter sebagai bangsa Indonesia yang religius dituangkan dalam sila pertama Pancasila yang bunyinya “Ketuhanan Yang Maha Esa. Perlu diketahui bahwa sila-sila Pancasila adalah satu kesatuan yang memiliki susunan piramidal. Susunan piramidal ini mengacu pada sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa sebagai basis dari keempat sila lainnya. Maksud dari Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu Ketuhanan yang juga berkemanusiaan, berjiwa persatuan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial, yang pada tiap sila mengandung sila-sila lainnya.

Menjaga identitas manusia Indonesia penting karena identitas tersebut merupakan bagian dari jati diri dan budaya bangsa. Identitas juga memainkan peran penting dalam membentuk relasi antarindividu dan antargrup sosial, dan membantu membangun kerukunan dan toleransi antarkeberagaman. Identitas membantu membedakan satu individu dengan individu lain dan membentuk keragaman dan kekayaan budaya di Indonesia. Juga, identitas memberikan rasa memiliki dan bangga pada kebudayaan dan tradisi bangsa. Menjaga identitas juga membantu memelihara warisan dan kekayaan budaya, membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis untuk generasi mendatang.

Penting bagi kita untuk menghayati Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam keadaan masyarakat Indonesia yang multikultural. Apalagi saat ini banyak muncul radikalisme yang menggoyahkan semangat untuk kesatuan dan persatuan bangsa dengan mengatas namakan kemerdekaan. Padahal arti merdeka yang sesungguhnya untuk Indonesia adalah cara menerapkan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Keberhasilan untuk menerapkan nilai Pancasila ini akan menjadikan masyarakat Indonesia merasa menang. (Mahlihah, 2020).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Adha, M & Susanto, E., 2020) menyatakan bahwa kedudukan Pancasila perlu ditegaskan kembali sebagai dasar filsafat untuk mengantisipasi kondisi kehidupan yang kini mengalami perubahan dengan pesat. Hal tersebut dilakukan agar mampu meredam berbagai konflik, terwujudnya kedamaian, yang pada ujungnya menuju pada kebahagiaan dalam menjalani kehidupan bersama.

Jika kita tidak menjaga identitas bangsa kita, apalagi Indonesia merupakan negara multikultural yang rawan terhadap disintegrasi bangsa, maka sebagai akibatnya adalah terjadi krisis identitas yang dapat menimbulkan paham kapitalis dan fundamentalis. Jika sudah seperti itu muncullah kasus atau konflik

misalnya korupsi, kekuasaan yang disalahgunakan, penistaan agama, dan konflik SARA. Krisis identitas tersebut terjadi juga karena adanya krisis moral dan lemahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila yang mengakibatkan terjadinya konflik. Jiwa nasionalisme yang mulai rapuh harus segera dibenahi, karena dapat mengakibatkan terkikisnya identitas bangsa. Apalagi melalui teknologi yang dapat membuat generasi muda semakin acuh. Oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan karakter yang digunakan untuk menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme kepada bangsa Indonesia serta menerapkan nilai-nilai Pancasila disetiap aktivitas apapun (Lestari, dkk., 2019).

Usaha nyata yang bisa kita lakukan untuk menjaga dan melestraikan identitas manusia Indonesia (berkebhinekaan, bernilai Pancasila, dan religiusitas) adalah melalui bidang pendidikan, baik itu pendidikan dalam keluarga, di sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan bakat pada setiap peserta didik supaya mereka memiliki kecerdasan spiritual, emosional, berakhlak mulia serta berbudi pekerti yang luhur, menjadi pribadi yang cerdas, serta memiliki keterampilan dalam menjalankan hidup di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara (Neolaka & Grace, 2017).

Melalui pendidikan segala hal yang berkaitan dengan bangsa Indonesia dapat dipelajari. Bidang studi pendidikan kewarganegaraan memuat nilai-nilai kebhinekaan dan Pancasila yang dijelaskan secara lebih dalam, mulai dari nilai toleransi hingga nilai keadilan. Sistem pendidikan di Indonesia juga selalu mencantumkan pendidikan agama sebagai penguatan identitas manusia Indonesia yang religius. Religiusitas dapat ditumbuhkan melalui keluarga yang kemudian dikuatkan dengan praktik baik di sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai religius ini digunakan untuk sebagai nilai nasionalisme, yang kemudian diharapkan siap untuk menghadapi masa depan yang berkarakter global.

Pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila menjadi harapan untuk dapat menjadikan generasi muda untuk memiliki keterampilan hidup, rasa tanggung jawab, dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah (Sulianti, 2018). Selaras dengan pendapat tersebut, (Kaelan, 2016) menyatakan bahwa pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk perilaku dan sikap bertanggung jawab, menemukan dan memecahkan masalah hidup, mengenali perkembangan IPTEK serta seni, dan mampu menggalang persatuan Indonesia melalui pemaknaan peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya.

Selain melalui pendidikan di sekolah, untuk menumbuhkan sifat nasionalisme dapat dilakukan dengan cara membaaur langsung dengan masyarakat. Dengan berbaur dalam kondisi yang berbeda latar belakang, akan tumbuh rasa saling mengerti, memahami hidup dalam keberagaman dengan kerukunan, saling bekerjasama, dan saling menghargai dan menghormati keberagaman yang ada di Indonesia. Penerapan nilai gotong royong harus dipertahankan sebagai pengikat persatuan pada masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat menetralkan ancaman dari kondisi masa kini yang cenderung mengarahkan kepada sifat yang individualistik, yang mengikis rasa peduli terhadap sesama manusia (Adha, M & Susanto, E., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Identitas manusia adalah ciri- ciri atau sifat unik yang ada pada dirinya dan dapat membuatnya berbeda dengan manusia lain. Identitas manusia Indonesia merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang jati diri dan ciri khas orang-orang yang berasal dari Indonesia meliputi aspek budaya, sejarah, bahasa, dan kebiasaan yang unik dan khas bagi masyarakat Indonesia. Paling tidak ada tiga hal utama yang pantas ditegaskan menjadi nilai kemanusiaan Indonesia yang khas, yaitu nilai kebhinnekatunggalikaan, Pancasila, dan nilai religius.

Nilai kebhinnekatunggalikaan telah menyatu dengan sila-sila Pancasila. Dalam menjalani kehidupan masyarakat yang beragam Pancasila digunakan sebagai dasar setiap aktivitas yang dilakukannya. Keberagaman tersebut mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang menjiwai dinamika hidup bersama dengan corak yang berbeda-beda dan layak untuk terus digali serta dilestarikan. Karakter sebagai bangsa Indonesia yang religius dituangkan pada Pancasila sila pertama yang bunyinya “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila tersebut menjadi dasar bagi keempat sila lainnya.

Menjaga identitas manusia Indonesia penting dilakukan karena identitas merupakan bagian dari jati diri dan budaya bangsa. Menjaga identitas juga membantu memelihara warisan dan kekayaan budaya, membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis untuk generasi mendatang. Jika identitas bangsa kita tidak dijaga, maka akan terjadi krisis identitas yang dapat menimbulkan paham kapitalis dan fundamentalis. Jika sudah seperti itu akan timbul kasus atau konflik misalnya korupsi, perselisihan antar warga, kekuasaan yang disalahgunakan, penistaan agama, dan konflik SARA.

Maka dari itu, untuk menjaga identitas manusia Indonesia dan untuk mencegah krisisnya identitas bangsa perlu adanya penanaman karakter yang berkebhinekaan, nilai-nilai Pancasila, dan nilai religius kepada masyarakat dan generasi penerus bangsa. Upaya itu dapat ditempuh dengan pendidikan, bisa pendidikan di rumah, sekolah, ataupun langsung berbaaur dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. 15(1), 121-138.
- Hendrizal. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPKn & Hukum*. 15(1), 1-21.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, dkk. 2019. Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*. 1(1), 20-27.
- Malihah, E. (2020). Islam Keindonesiaan dan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Himmah*. 4(1), 200-212.
- Neolaka, A. & Grace. (2017). *Landasasn Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Nurwardani, P., dkk. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ristekdikti.
- Rafael, S. (2022). *Filosofi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Sulianti, A. (2018). Revisitas Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Life Skill. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(2), 111-117.
- Susanto. (2016). Pancasila Sebagai Identitas dan Nilai Luhur Bangsa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 2(1), 44-52.
- Utami, D., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(2), 14-24